

ANALISIS KESESUAIAN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA DI KELAS RENDAH BERDASARKAN KAJIAN PUSTAKA

Sulthona Faturrohman¹, Eva Yuliawati², Eka Ulfiani³, Ratna Sari Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : sulthonabanten5@gmail.com¹, evayuliawatig@gmail.com²,
ekaulfianig@gmail.com³, ratna@untirta.ac.id⁴

ABSTRAK: Kurikulum Merdeka adalah langkah strategis dalam reformasi pendidikan di Indonesia, yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk menyusun bahan ajar. Penelitian ini menganalisis kesesuaian bahan ajar di kelas rendah melalui kajian pustaka, dengan fokus pada relevansi, efektivitas, dan tantangan yang dihadapi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar, banyak bahan ajar yang belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, rekomendasi disusun untuk meningkatkan kualitas bahan ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Bahan Ajar, Kelas Rendah, Kajian Pustaka

ABSTRACT: *The Merdeka Curriculum is a strategic step in the reform of education in Indonesia, providing flexibility for educators to design teaching materials. This study analyzes the suitability of teaching materials in lower grades through a literature review, focusing on relevance, effectiveness, and the challenges faced by teachers. The results indicate that, despite significant potential, many teaching materials do not fully meet the principles of the Merdeka Curriculum. Therefore, recommendations are made to enhance the quality of teaching materials to better align with student needs and local contexts, thus supporting a more effective and engaging learning process.*

Keywords: *Independent Curriculum, Teaching Materials, Lower Class, Literature Review*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia memperkenalkan Dalam menangani permasalahan yang terjadi saat itu, pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum merdeka belajar atau dulunya dikenal dengan nama kurikulum prototipe sebagai upaya dalam membangkitkan kembali perkembangan pendidikan yang mengalami penurunan secara drastic.(Damianti et al., 2024). Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari reformasi pendidikan nasional.

Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik dalam menyusun dan mengimplementasikan bahan ajar, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa. Dengan pendekatan yang lebih adaptif, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan efektif.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keberadaan bahan ajar yang sesuai sangat krusial, terutama dengan diterapkannya kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, membangun karakter, dan mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, bahan ajar yang dirancang dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Menurut (arif, 2018) Keberadaan bahan ajar adalah mutlak dan diperlukan pada pembelajaran. bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan. (Magdalena et al., 2021)

Di era pendidikan yang semakin dinamis ini, tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa semakin kompleks. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar yang efektif harus mampu mengaitkan teori dengan praktik, serta relevan dengan konteks budaya dan sosial siswa. Hal ini menuntut pengembang bahan ajar untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan di sekitarnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, cara penyampaian bahan ajar juga mengalami perubahan signifikan. Penggunaan media digital dan pembelajaran berbasis proyek menjadi semakin populer, memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Kemdikbud menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, dan tidak terburu-buru. (Zulaiha et al., 2023). Namun tidak semua bahan ajar telah beradaptasi dengan perubahan ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kesesuaian bahan ajar yang ada, terutama dalam konteks kurikulum Merdeka, agar bahan ajar yang digunakan dapat memenuhi standar pendidikan yang diharapkan dan mendukung perkembangan kompetensi siswa secara optimal.

Di kelas rendah, pengembangan bahan ajar yang sesuai sangat krusial, karena periode ini merupakan fondasi awal bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar. Bahan ajar yang tidak relevan atau tidak menarik dapat menghambat minat dan motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut dikarenakan karakter dari peserta didik kelas rendah yang masih suka bermain.(Kurniawan et al., 2020) Oleh karena itu, analisis kesesuaian bahan ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka perlu dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kajian pustaka merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami konteks dan landasan teoritis dari topik yang diteliti. Dalam konteks analisis kesesuaian bahan ajar kurikulum Merdeka di kelas rendah, kajian pustaka berperan sebagai sarana untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang relevan, termasuk teori pendidikan, kebijakan kurikulum, dan praktik pengajaran. Dengan merujuk pada literatur yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang mendasari kurikulum Merdeka serta mengevaluasi bagaimana bahan ajar yang ada berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri dan seluas-luasnya. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa dapat menemukan konsep materi, sehingga peserta didik mampu memahami materi tersebut. (Safitri et al., 2022). Selain itu, kajian pustaka juga memberikan wawasan mengenai tantangan dan kekurangan yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar di lapangan. Melalui analisis terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat menemukan pola atau tren yang ada, serta merefleksikan praktik terbaik yang telah terbukti efektif. Hal ini sangat penting untuk memperkuat argumen dalam penelitian dan memberikan rekomendasi yang berbasis bukti bagi pengembangan bahan ajar yang lebih sesuai dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kajian pustaka tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai panduan praktis untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Penelitian ini berfokus pada kajian pustaka untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait kesesuaian bahan ajar di kelas rendah. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik, kita dapat mengidentifikasi solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya

pengembangan bahan ajar yang sesuai, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah dasar.

Melalui latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang lebih baik karena Penggunaan kurikulum merdeka sangat terasa perubahannya karena guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar. (Qurniawati, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam analisis kesesuaian bahan ajar kurikulum Merdeka di kelas rendah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka sebagai dasar analisis. Pertama, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk dokumen resmi kurikulum Merdeka, artikel ilmiah, dan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran di kelas rendah. Dengan mengidentifikasi kriteria kesesuaian yang ditetapkan oleh kurikulum, peneliti dapat mengevaluasi kualitas dan relevansi bahan ajar yang tersedia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai bagaimana bahan ajar tersebut memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas rendah.

Selanjutnya, analisis dilakukan dengan membandingkan temuan dari kajian pustaka terhadap praktik penggunaan bahan ajar di lapangan. Peneliti juga akan mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan dalam bahan ajar yang ada serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kesesuaian bahan ajar dengan tujuan kurikulum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam proses pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah dasar, ini banyak memiliki hambatan dalam penerapannya terutama saat penerapan dikelas rendah. (Sholihah et al., 2023) Bagi pengembang kurikulum dan guru dalam menyusun dan memilih bahan ajar yang lebih efektif, sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa di kelas rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kesesuaian bahan ajar kurikulum Merdeka di kelas rendah menunjukkan bahwa banyak bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh kurikulum tersebut. Sebagian besar bahan ajar mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama

kurikulum Merdeka. Misalnya, beberapa buku teks menyajikan contoh-contoh yang relevan dengan budaya lokal, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari. Namun, meskipun banyak bahan ajar yang memenuhi kriteria kesesuaian, terdapat juga sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan. Beberapa bahan ajar masih kurang dalam hal pengembangan karakter dan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi, namun tantangan belajar di abad 21 memang identik dengan kemajuan teknologi, tetapi belum menggantikan peran seorang guru atau pelatih. (Sholihah et al., 2023). Perbaikan Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas bahan ajar dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki materi yang ada agar lebih komprehensif. Dalam analisis lebih dalam, ditemukan bahwa banyak bahan ajar tidak menyertakan panduan praktis bagi guru untuk mengimplementasikan materi dalam pembelajaran. Sebagian besar buku teks hanya menyajikan konten tanpa memberikan strategi pengajaran yang jelas atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa untuk memperdalam pemahaman mereka. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran dan menciptakan kebingungan bagi guru dalam menyampaikan materi.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Bahan ajar yang mengusung pendekatan ini menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal motivasi dan partisipasi siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam proyek nyata, mereka dapat merasakan relevansi belajar dan memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan. Lebih lanjut, konteks lokal menjadi faktor penting dalam kesesuaian bahan ajar. Temuan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan mempertimbangkan budaya dan nilai-nilai lokal cenderung lebih efektif dalam menarik perhatian siswa. Ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar perlu melibatkan masukan dari komunitas lokal agar dapat menghasilkan materi yang lebih relevan dan bermanfaat.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam penyusunan bahan ajar, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan bahan ajar tersebut. Banyak guru merasa kurang percaya diri dalam menerapkan kurikulum Merdeka dan mengoptimalkan penggunaan bahan ajar yang ada.

Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi sangat penting sehingga semua pelajaran harus bisa membangun kompetensi sikap, dalam kurikulum merdeka belajar karena guru sebagai fasilitator.(Wahira et al., 2023) agar mereka dapat lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Dari segi kualitas bahan ajar, beberapa buku teks menunjukkan desain yang menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat siswa. Bahan ajar yang dilengkapi dengan gambar, grafik, dan aktivitas praktis lebih mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Namun, penting untuk memastikan bahwa desain yang menarik tidak mengorbankan kualitas konten yang disampaikan. Temuan ini juga menyoroti perlunya evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan dari pengguna bahan ajar, baik guru maupun siswa. Melalui proses ini, pengembang bahan ajar dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam materi yang ada serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Keterlibatan pengguna dalam proses evaluasi akan membantu menghasilkan bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Akhirnya, hasil analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi bahan ajar yang ada dan menekankan pentingnya kolaborasi antara pengembang kurikulum, penulis bahan ajar, dan pendidik. Dengan bekerja sama, diharapkan dapat tercipta bahan ajar yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum Merdeka, Merdeka belajar bermakna bahwa memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa dan guru dapat berinovasi dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. (Nurmawita & Ain, 2023) tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara optimal di kelas rendah.

Temuan Atau Diskusi

Dalam pembuatan jurnal mengenai analisis kesesuaian bahan ajar kurikulum Merdeka di kelas rendah, sejumlah temuan penting muncul dari kajian pustaka yang dilakukan. Pertama, Prinsip-prinsip pembelajaran bagi pendidik dapat dilihat dari wujud tingkah laku dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, memilih metode, media pembelajaran yang relevan, karakteristik peserta didik,(Damiati et al., 2024) yang kedua banyak bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka, terutama dalam hal integrasi materi dengan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari siswa. Ini menunjukkan bahwa pengembang bahan ajar telah berupaya untuk menciptakan materi yang tidak hanya informatif tetapi juga relevan bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar. Namun, terdapat juga kelemahan yang signifikan dalam

beberapa bahan ajar yang dianalisis. Beberapa di antaranya masih kurang dalam menekankan pengembangan karakter dan keterampilan abad 21, seperti kreativitas dan kolaborasi. Hal ini menjadi perhatian utama karena pendidikan saat ini menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan di dunia nyata. Oleh karena itu, penting bagi pengembang bahan ajar untuk lebih mengintegrasikan aspek-aspek ini dalam materi yang disajikan.

Diskusi lebih lanjut menunjukkan bahwa banyak bahan ajar tidak menyediakan panduan yang jelas bagi guru dalam penerapan kurikulum. Sebagian besar buku teks hanya menyajikan materi tanpa menyertakan strategi pengajaran atau aktivitas yang dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam implementasi kurikulum di lapangan. Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara penulis bahan ajar dan pendidik untuk memastikan bahwa bahan yang dikembangkan benar-benar mendukung proses pengajaran. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Bahan ajar yang mengusung pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Ini sejalan dengan tujuan kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran aktif dan partisipatif. Konteks lokal juga berperan penting dalam kesesuaian bahan ajar. Dalam beberapa kasus, bahan yang dianggap sesuai di satu daerah mungkin tidak relevan di daerah lain. Hal ini menekankan perlunya adaptasi lokal dalam pengembangan bahan ajar, sehingga materi yang digunakan lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di masing-masing wilayah.

Akhirnya, temuan ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi dan pembaruan berkala terhadap bahan ajar yang ada. Melalui umpan balik dari guru dan siswa, pengembang bahan ajar dapat terus meningkatkan kualitas dan relevansi materi. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kesesuaian bahan ajar saat ini, tetapi juga menyoroti peluang untuk perbaikan yang berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kesesuaian bahan ajar kurikulum Merdeka di kelas rendah, dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak bahan ajar telah memenuhi beberapa kriteria kurikulum, terdapat variabilitas dalam kualitas dan relevansinya. Bahan ajar yang sesuai

mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa dan mendorong keterlibatan aktif. Namun, beberapa bahan ajar masih kurang dalam mengintegrasikan pengembangan karakter dan keterampilan abad 21, serta tidak memberikan panduan yang memadai bagi guru dalam implementasi di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan pada bahan ajar yang digunakan.

Saran

Saran untuk pengembang kurikulum dan pendidik adalah agar melakukan revisi dan pembaruan terhadap bahan ajar yang ada, dengan menekankan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dan keterampilan kritis dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan dukungan profesional bagi guru juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan bahan ajar secara efektif. Selain itu, diharapkan ada kolaborasi antara pengembang bahan ajar dan praktisi pendidikan untuk menghasilkan materi yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di kelas rendah, sehingga dapat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., Az-Zahra, R., Kunci, K., Belajar, :, & Ajar, B. (2021). Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sdn Karawaci 20. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 434–459. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nurmawita, N., & Ain, S. Q. (2023). Kamampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6777–6786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5691>
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference of Elementary Studies*, 195–203.

- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
- Sholihah, P., Iskandar, S., Rahayu, G. S., Putri, H. I., Febriani, K., & Ulhaq, S. (2023). Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kelas Rendah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5245–5253.
- Wahira, W., Hamid, A., & HB, L. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>.